BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Akhlaq merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang sekolah madrasah. Akhlaq adalah bentuk jamak dari kata al *khuluqu* yang berada antara kata *kholiqun* dan *makhluqun* Dengan demikian akhlaq mempunyai dua dimensi hubungan, yaitu hubungan vertikal kepada tuhan (*kholiq*) dan hubungan horisontal kepada sesama ciptaan tuhan (*makhluq*). Jadi, Akhlaq adalah sikap dan tingkah laku jiwa yang mantap dan mapan yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan apapun, melainkan timbul dengan sendirinya, tanpa dibuat-buat, pura-pura, basa-basi dan memang apa adanya (natural).[1] Pembelajaran akhlaq merupakan sarana untuk mengenal Allah. Dalam pembelajaran akhlaq siswa harus memahami materi yang dipaparkan melalui kegiatan membaca. Setelah memahami materi siswa diharapkan dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dan dipahaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca adalah sebuah cara untuk mendapatkan informasi yang melibatkan simbol-simbol atau frasa dan membutuhkan pemahaman agar dapat mengerti apa yang kita baca. Melalui kegiatan membaca kita juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Menumbuhkan minat membaca sejak dini sangat diperlukan agar generasi penerus kita gemar membaca. Membaca juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia diantaranya

[1] Asy'ari, Ahm, dkk. *Pengantar Studi Islam*. (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2005). hlm 108-109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah untuk memperoleh informasi secara konkrit dan menambah pengetahuan.[2]

Calon guru dan guru harus belajar membaca dan mengajarkan membaca secara intensif. Ini tuntutan mutlak profesi mereka. Mereka harus belajar membaca untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mereka sendiri, dan mereka harus mengajar membaca untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka punya kepada para siswa harapan nusa dan bangsa di masa depan.

Keterampilan membaca sangat dibutuhkan dalam semua kompetensi dasar mata pelajaran sekolah. Tanpa membaca seseorang tidak akan mendapatkan informasi secara teoritis yang dipaparkan pada tiap buku. Belajar mata pelajaran apapun tidak luput dari kegiatan membaca.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah dasar yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak untuk menguasai berbagai bidang studi. Lebih lanjut, dijelaskan oleh J.W. Lerner bahwa anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Melalui keterampilan membaca dan menulis, seseorang dapat

[2] Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013), hlm, 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerti berbagai macam informasi yang terkandung dalam tulisan secara benar.[3]

Pada mata pelajaran akhlaq kelas III B di SDI Terpadu Saroja menggunakan buku ma'arif di Surabaya. Sekolah ini mengikuti pembelajaran ma'arif dan Diknas. Materi buku Akhlaq dari ma'arif menggunakan tulisan *pegon*, oleh karena itu siswa kelas III B tersebut di targetkan dapat membaca arab *pegon* pada mata pelajaran Akhlaq.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Akhlaq di SDI Terpadu Saroja, menunjukkan bahwa pada pembelajaran Akhlaq MI di kelas III B pemahaman siswa pada materi tersebut masih rendah, dikarenakan minimnya kemampuan siswa membaca *pegon* sehingga banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM.[4] Sedangkan untuk mencapai aspek kognitif pada mata pelajaran akhlaq, siswa harus memiliki keterampilan membaca *pegon* agar dapat memahami materi yang dipaparkan di *Kitabul Akhlaq.* Diperoleh prosentase nilai kemampuan membaca *pegon* siswa pada saat pra siklus yang berhasil mencapai KKM hanya 52%, sedangkan prosentase nilai siswa yang belum berhasil mencapai KKM diperoleh 48%.**(Terlampir)**

Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat sekolahnya berbasis agamis dan para murid dituntut untuk berakhlaqul karimah sesuai visi dan misi sekolah tersebut. Menjadi tantangan bagi guru mata pelajaran Akhlaq apabila materi tersebut tidak bisa mencapai titik KKM (Kriteria Kentuntasan

---

[3] Budi Nuryanta, *Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. (Jakarta: Media Press, 1998), hlm 77

[4] Wawancara, Farida Hasani Triwulandari, di SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya. 23Oktober 2015. 09.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Minimal) yang telah ditetapkan yaitu nilai 70 untuk semua bidang studi atau mata pelajaran.

Berbagai upaya sudah dilakukan guru tetapi belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. Para wali murid meminta agar guru mata pelajaran dapat meningkatkan keterampilan membaca *pegon* pembelajaran akhlaq pada materi sifat mustahil Allah. Karena pelajaran akhlaq dianggap sangat penting dalam kehidupan seorang siswa untuk mengenalkan tuhan dan menanamkan akhlak terpuji pada diri siswa

Pelajaran Akhlaq kelas III B SDI Terpadu Saroja dikelola oleh ibu Farida Hasani Triwulandari, S. Pd. I beliau lulusan Strata 1 IAIN Sunan Ampel Surabaya. Kelas ini memiliki fasilitas yang lengkap berupa meja, bangku duduk, kipas, papan tulis, dan sebagainya. Jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Suasana pembelajaran dikelas ini berlangsung tenang. Sebab dari 25 siswa 5 siswa bermain sendiri saat pembelajaran berlangsung dan 20 siswa lainnya mendengarkan penjelasan guru. Kelas III ini pertama kali mengenal huruf *pegon*. Proses pembelajaran dikelas ini tidak dikelola dengan terlebih dahulu menyusun RPP, dalam kegiatan belajar mengajar guru mengajar sesuai dengan materi yang ada di buku (menggunakan *pegon*) dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Guru sering memakai metode ceramah, bernyanyi dan membaca dalam mengajar, selain itu guru jarang sekali memberikan permainan di dalam kelas.

Berdasarkaan paparan tersebut, bahwa masalah mendasar yang menghambat sulitnya pembelajaran akhlaq adalah minimnya kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca arab *pegon* karena latar belakang orang tua, rendahnya motivasi sehingga tidak ada yang memandu untuk mempelajari materinya saat dirumah serta minimnya variasi metode yang digunakan saat pembelajaran, akibatnya para siswa sulit untuk mempelajarinya karena baginya *pegon* merupakan bentuk tulisan yang baru dan belum pernah dipelajarinya.

Ada beberapa altenatif untuk mengatasi masalah ini. Diantara alternative tersebut adalah penggunaan Media Audiovisual, Metode Drill, dan Strategi *Reading Aloud*. Melihat Permasalahan tersebut peneliti bersama guru sepakat menggunakan Strategi *Reading Aloud* dengan pertimbangan :[5]

1. Dapat membangkitkan konsentrasi siswa
2. Mendorong siswa untuk bertanya
3. Mendorong melakukan diskusi

Strategi pembelajaran aktif *Reading Aloud (mambaca dengan keras)* adalah strategi pembelajaran untuk mengaktifkan siswa agar berperan aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Membaca teks dengan keras dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi. Strategi tersebut dapat membantu memusatkan perhatian siswa dan membuat suatu kelompok yang kohesif.[6]

Dari latar belakang tersebut maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul ”Peningkatan Keterampilan Membaca Pegon Mata

[5] Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160

[6] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm.76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelajaran Akhlaq Dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Bagi Siswa Kelas III B SDIT Saroja Kutisari Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatan keterampilan membaca *pegon* pada mata pelajaran akhlaq bagi siswa kelas III B SDIT Saroja Kutisari Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pegon pada mata pelajaran akhlaq setelah menggunakan strategi *reading aloud* bagi siswa kelas III B SDIT Saroja Kutisari Surabaya?

C. Tindakan yang dipilih

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi *Reading Aloud* terhadap peningkatan keterampilan membaca dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pegon Mata Pelajaran Akhlaq Dengan Menggunakan Strategi Reading Aloud Bagi Siswa Kelas III B SDIT Saroja Kutisari Surabaya".

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dengan mengunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Sesuai dengan penelitian yang dipilih,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan model *Kurt Lewin*. Pada masing-masing siklus terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

   Pada tahap perencanaan peneliti menyusunan instrumen dan skenario penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun instrumen bservasi, menyiapkan alat peraga/ media dan sumber belajar.

2. Tindakan (*action*)

   Tahap ini peneliti melakukan implementasi mengenai strategi *reading aloud* untuk meningkatkan keterampilan membaca *pegon* yang mengacu pada RPP dan skenario pembelajaran.

3. Pengamatan (*observation*)

   Pengumpulan data pengamatan berupa lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran, untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterprestasikan. Pada tahap pengamatan ini hal-hal yang perlu diamati adalah sebagai berikut :

   a. Keseluruhan aktifitas guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen observasi siswa.
   b. Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.

4. Refleksi (*reflection*)

   Pada tahap ini peneliti memeriksa instrument penelitian dan catatan hasil observasi, melakukan diskusi dengan guru kolaborator untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu dan waktu dari setiap macam tindakan, memperbaiki pelaksanakan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *reading aloud* dalam meningkatan keterampilan membaca *pegon* pada mata pelajaran akhlaq bagi siswa kelas III B SDIT Saroja Kutisari Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca *pegon* pada mata pelajaran akhlaq dengan menggunakan strategi *reading aloud* bagi siswa kelas III B SDIT Saroja Kutisari Surabaya.

E. Lingkup Penelitian

Agar lingkup penelitian mengarah pada tujuan yang akan dicapai, maka dari latar belakang masalah di atas dibuat lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Subyek penelitian adalah siswa kelas III B SDI Terpadu Saroja Kutisari Surabaya semester ganjil tahun ajaran 2015/2016, karena kelas ini terdapat kesulitan membaca *pegon* pada mata pelajaran Akhlaq dengan indikator siswa mampu membaca teks *pegon* sifat mustahil Allah sesuai dengan ketepatan pelafalan abjadnya serta siswa mampu membaca teks *pegon* sifat mustahil Allah sesuai dengan ketepatan intonasi tanda baca pada kalimat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Akhlaq kelas III B semester genap materi sifat mustahil Allah menggunakan strategi *Reading Aloud* dengan sumber belajar *Kitabul Akhlaq*.
3. Standar Kompetensi : 1. Mengenal sifat mustahil Allah

   Kompetensi Dasar : 1.2 Mengartikan lima sifat mustahil Allah SWT.

   Indikator : - Mampu membaca teks *pegon* sifat mustahil Allah dengan tepat dalam pelafalan hurufnya.
   - Mampu membaca teks *pegon* sifat mustahil Allah dengan intonasi yang tepat sesuai dengan tanda baca kalimat.
   - Mampu mengartikan arti sifat mustahil Allah

F. Definisi Oprasional :

1. Keterampilan Membaca *Pegon*

   Keterampilan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.[7]

2. *Pegon*

   Pegon merupakan tulisan dengan huruf Arab tapi menggunakan bahasa lokal. Dikatakan bahasa lokal karena ternyata tulisan Arab *pegon* itu tidak

[7] Dalman, *Keterampilan Membaca.* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya menggunakan Bahasa Jawa saja tapi juga dipakai di daerah Jawa barat dengan menggunakan Bahasa Sunda, di Sulawesi menggunakan Bahasa Bugis, dan di wilayah Sumatera menggunakan Bahasa Melayu.[8]

3. Mata Pelajaran Akhlaq

   Pelajaran Akhlaq merupakan ilmu yang mepelajari tentang cara mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.[9]

4. Strategi *Reading Aloud*

   Strategi dalam pembelajaran merupakan rencana yang akan dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan pembelajaran). Sedangkan *reading aloud* merupakan salah satu bentuk dari strategi yang artinya membaca dengan keras.[10]

Dengan demikian, maksud dari penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca *pegon* siswa kelas III pada mata pelajaran Akhlaq dengan menggunakan strategi *reading aloud.* Dengan indikator siswa mampu membaca teks *pegon* sifat mustahil Allah sesuai dengan ketepatan dalam pelafalan serta ketepatan dalam intonasinya.

---

[8] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren,* (Jakarta, INIS, 1994), Cet.I, hlm 6.

[9] Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

[10] Melvin L. Silberman, *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* (Bandung: Raisul Muttaqien, 2004), hlm. 159-160

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

   Diharapkan dapat membantu dan menambah inspirasi guru dalam meningkatkan keterampilan membaca *pegon* siswa dikelas pada mata pelajaran Akhlaq.

2. Bagi Siswa

   Siswa mempunyai bekal untuk meningkatkan kemampuan membaca *pegon* dan dapat mengembangkan dirinya dengan kemampuan membaca yang dimiliki.

3. Bagi Sekolah

   Diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan strategi pembelajaran *Reading Aloud.*

4. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peran guru dalam meningkatkan keterampilan membaca *pegon* pada pelajaran Akhlaq.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan selengkapnya dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi: (a) Latar Belakang Masalah,(b)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumusan Masalah, (c) Tindakan yang dipilih, (d) Tujuan Penelitian, (e) Lingkup Penelitian dan Definisi Operasional, (f) Manfaat Penelitian, (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, yang meliputi: (a) Keterampilan Membaca *Pegon*,

(b) Pelajaran Akhlaq, (c) Strategi *Reading Aloud*.

BAB III : Metode dan Rencana Penelitian, yang meliputi: (a) Metode Penelitian, (b) Setting dan Subjek Penelitian, (c) Variabel yang diselidiki, (d) Rencana Tindakan, (e) Data dan Teknik Pengumpulan Data, (f) Analisis Data, (g) Indikator Kinerja, (h) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi: (a) Hasil Penelitian per Siklus, (b) Hasil Wawancara, (c) Pembahasan Temuan Hasil Tindakan.

BAB V : Penutup, yang meliputi: (a) Kesimpulan dan (b) Saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id